

DUALITAS KEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DALAM PERSPEKTIF TEORI DIRI GEORGE HERBERT MEAD PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TAZKIA

Muhammad Suhaimi¹ & Linda Sari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Tazkia, Bogor, Indonesia

Muhsuhaimi1922@gmail.com & linda@nplecturer.tazkia.ac.id

Email Korespondensi: linda@nplecturer.tazkia.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze introvert and extrovert personality tendencies and their influence on social interaction among Universitas Tazkia students from the perspective of George Herbert Mead's self theory. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 43 students selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires using a four-point Likert scale. The research variables included introvert personality (X1), extrovert personality (X2), and student social interaction (Y). Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results showed that the average score of introvert personality was 21.44, extrovert personality was 23.16, and social interaction was 44.26. The findings indicate that introvert and extrovert personality characteristics play an important role in shaping students' social interaction. The better the students' ability to adapt to their social environment, the better the quality of social interaction established. These findings support George Herbert Mead's self theory, which explains that self-development is formed through continuous social interaction within society.*

Keywords: *introvert, extrovert, social interaction, students, George Herbert Mead*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan kepribadian introvert dan ekstrovert serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial mahasiswa Universitas Tazkia dalam perspektif teori diri George Herbert Mead. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 43 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat. Variabel penelitian terdiri atas kepribadian introvert (X1), kepribadian ekstrovert (X2), dan interaksi sosial mahasiswa (Y). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel introvert sebesar 21,44, variabel ekstrovert sebesar 23,16, dan variabel interaksi sosial sebesar 44,26. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian introvert dan ekstrovert berperan dalam membentuk kualitas interaksi sosial mahasiswa. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka semakin baik pula interaksi sosial yang terjalin. Temuan ini mendukung teori diri George Herbert Mead yang menjelaskan bahwa pembentukan diri terjadi melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat.*

Kata Kunci: *introvert, ekstrovert, interaksi sosial, mahasiswa, George Herbert Mead*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dengan individu lain dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial menjadi bagian penting dalam proses pembentukan identitas diri, pemahaman terhadap lingkungan, serta pengembangan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Dalam perspektif George Herbert Mead, diri (*self*) tidak terbentuk secara terpisah dari masyarakat, melainkan berkembang melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Mead menjelaskan bahwa konsep diri terdiri atas dua komponen utama, yaitu *I* dan *Me*. *I* merupakan respons spontan individu terhadap lingkungan, sedangkan *Me* merupakan refleksi individu terhadap harapan dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat (Putri, 2017).

Dalam kehidupan mahasiswa, perbedaan karakteristik kepribadian dapat terlihat dalam cara individu berkomunikasi, beradaptasi, dan membangun hubungan sosial. Kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Individu dengan kecenderungan *introvert* umumnya lebih nyaman melakukan aktivitas yang bersifat individual dan reflektif, sedangkan individu dengan kecenderungan *ekstrovert* lebih banyak memperoleh energi melalui interaksi sosial dan aktivitas kelompok (Mulyadi & Liauw, 2020).

Perbedaan tersebut dapat memengaruhi intensitas dan cara mahasiswa melakukan interaksi sosial. Lingkungan perguruan tinggi menjadi konteks yang penting karena mahasiswa menghadapi berbagai bentuk interaksi melalui proses pembelajaran, kegiatan organisasi, diskusi kelompok, maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara karakteristik kepribadian dan perilaku sosial (Kurniawan & Stanislaus, 2016). Sementara itu, penelitian lain membahas karakteristik individu berdasarkan kecenderungan kepribadian, dan wadah interaksi sosial dalam kehidupan individu (Mulyadi & Liauw, 2020). Penelitian lain juga membahas kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dalam kaitannya dengan perilaku individu. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik kepribadian dapat berkaitan dengan cara individu berperilaku dan hubungan dengan lingkungan sosialnya (Purwanti & Amin, 2016).

Selain perspektif kepribadian, penelitian mengenai interaksi sosial juga dapat dipahami melalui perspektif interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Interaksionisme simbolik sebagai pendekatan yang menempatkan interaksi sebagai bagian penting dalam memahami kehidupan sosial (Siti & Siregar, 2011). Namun, penelitian ini tidak hanya membahas interaksionisme simbolik akan tetapi menguraikan pemikiran George Herbert Mead mengenai pembentukan diri (Putri, 2017). Dalam teori diri Mead, individu membangun konsep dirinya melalui hubungan dengan orang lain dan kemampuan mengambil peran (*role-taking*). Dengan demikian, interaksi sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi proses yang memungkinkan individu mengenali, mengevaluasi, dan membentuk dirinya dalam lingkungan sosial.

Meskipun penelitian mengenai kepribadian *introvert*, *ekstrovert*, dan interaksi sosial telah dilakukan, masih terdapat ruang untuk mengkaji hubungan ketiganya secara lebih khusus melalui perspektif Teori Diri George Herbert Mead, terutama pada mahasiswa Universitas Tazkia. Penelitian ini berupaya melihat kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* bukan hanya sebagai karakteristik psikologis, tetapi juga sebagai kecenderungan perilaku yang dapat muncul dalam proses interaksi sosial. Hal tersebut penting karena individu tidak selalu menunjukkan satu kecenderungan kepribadian secara mutlak dalam setiap situasi. Mahasiswa *introvert* tetap dapat melakukan interaksi sosial meskipun cenderung lebih selektif, sementara mahasiswa *ekstrovert* cenderung memiliki kesempatan interaksi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep *I*, *Me*, dan *role-taking* untuk memahami bagaimana kecenderungan kepribadian tersebut berkaitan dengan pembentukan diri mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* serta

hubungannya dengan interaksi sosial mahasiswa Universitas Tazkia dalam perspektif Teori Diri George Herbert Mead. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* mahasiswa, mengetahui tingkat interaksi sosial mahasiswa, serta menganalisis hubungan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan interaksi sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana proses interaksi sosial berperan dalam pembentukan *self* mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam pemikiran George Herbert Mead.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, tujuan penelitian dapat dirumuskan menjadi:

1. Mengetahui kecenderungan kepribadian *introvert* mahasiswa Universitas Tazkia.
2. Mengetahui kecenderungan kepribadian *ekstrovert* mahasiswa Universitas Tazkia.
3. Mengetahui tingkat interaksi sosial mahasiswa Universitas Tazkia.
4. Menganalisis hubungan kecenderungan kepribadian *introvert* dengan interaksi sosial mahasiswa.
5. Menganalisis hubungan kecenderungan kepribadian *ekstrovert* dengan interaksi sosial mahasiswa.

Tinjauan Literatur

Kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* merupakan konsep kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Individu *introvert* cenderung lebih nyaman dengan aktivitas individual dan reflektif, sedangkan individu *ekstrovert* cenderung aktif dalam interaksi sosial dan kegiatan kelompok. Perbedaan kecenderungan tersebut dapat memengaruhi cara individu berkomunikasi, beradaptasi, dan membangun hubungan sosial.

Interaksi sosial merupakan proses penting dalam kehidupan mahasiswa karena melalui interaksi individu dapat membangun hubungan, bertukar simbol, serta menyesuaikan perilaku dengan lingkungan sosial. Dalam perspektif George Herbert Mead, pembentukan diri (*self*) terjadi melalui

interaksi sosial. Konsep *I* menggambarkan respons spontan individu, sedangkan *Me* mencerminkan pemahaman individu terhadap harapan dan norma sosial. Kemampuan mengambil peran (*role-taking*) juga memungkinkan individu memahami posisi dan perspektif orang lain dalam interaksi.

Berdasarkan gagasan tersebut, penelitian ini menempatkan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* sebagai kecenderungan yang berkaitan dengan pola interaksi sosial mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan *ekstrovert* cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih tinggi, sedangkan mahasiswa *introvert* tetap melakukan interaksi tetapi lebih selektif dalam memilih lingkungan sosial. Dengan demikian, teori kepribadian dan Teori Diri George Herbert Mead digunakan secara terpadu untuk memahami bagaimana perbedaan kecenderungan kepribadian berkaitan dengan proses interaksi dan pembentukan diri mahasiswa Universitas Tazkia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Universitas Tazkia pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Tazkia, dengan sampel sebanyak 43 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form* dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Variabel penelitian terdiri atas kepribadian *introvert* (X1) dan kepribadian *ekstrovert* (X2) sebagai variabel independen, serta interaksi sosial mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen.

Data yang diperoleh kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan interaksi sosial mahasiswa. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 43 mahasiswa Universitas Tazkia untuk mengetahui kecenderungan kepribadian *introvert* (X1), *ekstrovert* (X2), dan interaksi sosial mahasiswa (Y). Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert empat tingkat dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta analisis korelasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Responden	Jumlah Minimum	Jumlah Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
X1	43	12	30	21,44	3,79
X2	43	15	32	23,16	3,51
Y	43	32	58	44,26	4,67

Berdasarkan Tabel 1, variabel *ekstrovert* memiliki nilai rata-rata sebesar 23,16, lebih tinggi dibandingkan variabel *introvert* yang memiliki rata-rata 21,44. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki karakteristik *ekstrovert* yang lebih dominan. Sementara itu, variabel interaksi sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 44,26, yang menunjukkan tingkat interaksi sosial mahasiswa berada pada kondisi cukup baik.

Selanjutnya, analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing kecenderungan kepribadian dengan interaksi sosial mahasiswa.

Tabel 2. Korelasi Kepribadian dengan Interaksi Sosial

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi
Introvert (X1)-Interaksi Sosial (Y)	-0,461
Ekstrovert (X2)-Interaksi Sosial (Y)	0,643

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* memiliki korelasi negatif sebesar -0,461 dengan interaksi sosial. Artinya, semakin tinggi kecenderungan *introvert* mahasiswa, interaksi sosial cenderung menurun.

Sebaliknya, kepribadian *ekstrovert* memiliki korelasi positif sebesar 0,643, yang berarti semakin tinggi kecenderungan *ekstrovert*, semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial mahasiswa.

Pembahasan

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya perbedaan hubungan antara kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan interaksi sosial mahasiswa. Kepribadian *introvert* menunjukkan hubungan negatif sedang, sedangkan kepribadian *ekstrovert* menunjukkan hubungan positif yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian berkaitan dengan bagaimana mahasiswa melakukan interaksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Hubungan negatif antara *introvert* dan interaksi sosial dapat dipahami melalui karakteristik individu *introvert* yang cenderung lebih nyaman melakukan aktivitas individual dan reflektif serta lebih selektif dalam membangun hubungan sosial. Kondisi tersebut dapat menyebabkan frekuensi atau intensitas interaksi sosial relatif lebih rendah. Namun, hal ini tidak berarti bahwa mahasiswa *introvert* memiliki kemampuan interaksi sosial yang buruk. Mahasiswa *introvert* tetap bisa berinteraksi dengan lingkungan sosial, tetapi cenderung memilih lingkungan dan hubungan yang dianggap nyaman.

Sebaliknya, hubungan positif antara *ekstrovert* dan interaksi sosial menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan *ekstrovert* cenderung lebih aktif dalam lingkungan sosial. Kemampuan beradaptasi, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk melakukan interaksi sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai korelasi *ekstrovert* dengan interaksi sosial sebesar 0,643.

Jika dilihat dari perspektif Teori Diri George Herbert Mead, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan interaksi sosial memiliki keterkaitan dengan proses pembentukan *self*. Mead menjelaskan bahwa

individu membentuk dirinya melalui interaksi dengan orang lain dan kemampuan melakukan *role-taking*. Mahasiswa yang lebih aktif berinteraksi memperoleh lebih banyak kesempatan untuk bertukar simbol, menerima respons dari lingkungan, dan memahami perspektif orang lain. Proses tersebut menjadi bagian dari perkembangan konsep diri individu.

Dengan demikian, dualitas *introvert* dan *ekstrovert* tidak seharusnya dipahami sebagai pembagian yang mutlak antara mahasiswa yang mampu dan tidak mampu berinteraksi. Kedua kecenderungan tersebut tetap dapat berkontribusi terhadap pembentukan diri mahasiswa, tetapi diwujudkan melalui intensitas, cara, dan situasi interaksi yang berbeda. Mahasiswa dapat menyesuaikan respons dirinya terhadap lingkungan sosial sesuai dengan situasi yang dihadapi. Temuan ini memperkuat gagasan Mead bahwa diri individu berkembang melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan.

Rangkuman Hasil

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa *ekstrovert* memiliki hubungan positif yang lebih kuat dengan interaksi sosial ($r = 0,643$), sedangkan *introvert* memiliki hubungan negatif sedang ($r = -0,461$). Temuan tersebut mendukung gagasan bahwa perbedaan kecenderungan kepribadian berkaitan dengan pola interaksi mahasiswa. Dalam perspektif Mead, perbedaan tersebut tetap berada dalam proses pembentukan *self* melalui interaksi sosial dan *role-taking*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 43 mahasiswa Universitas Tazkia, diketahui bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dalam proses interaksi sosial. Nilai rata-rata kepribadian *introvert* sebesar 21,44, sedangkan kepribadian *ekstrovert* sebesar 23,16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan *ekstrovert* pada responden lebih tinggi dibandingkan kecenderungan *introvert*. Sementara itu, nilai rata-rata interaksi

sosial mahasiswa sebesar 44,26, yang menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa berada pada kondisi cukup baik.

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* memiliki korelasi negatif sedang dengan interaksi sosial mahasiswa dengan nilai $r = -0,461$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan *introvert*, maka tingkat interaksi sosial mahasiswa cenderung menurun. Sebaliknya, kepribadian *ekstrovert* memiliki korelasi positif yang lebih kuat dengan interaksi sosial dengan nilai $r = 0,643$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan *ekstrovert*, maka semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial mahasiswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian memiliki hubungan yang berbeda terhadap interaksi sosial mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan *introvert* cenderung lebih selektif dalam memilih lingkungan dan hubungan sosial, sedangkan mahasiswa dengan kecenderungan *ekstrovert* cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, mengikuti aktivitas kelompok, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Namun, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa mahasiswa *introvert* memiliki interaksi sosial yang buruk. Perbedaan tersebut lebih berkaitan dengan intensitas dan cara mahasiswa melakukan interaksi sosial.

Dalam perspektif Teori Diri George Herbert Mead, temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan dalam proses pembentukan *self* mahasiswa. Melalui interaksi dengan orang lain dan kemampuan melakukan *role-taking*, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami lingkungan, menerima respons sosial, serta membentuk pemahaman terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, kecenderungan *introvert* maupun *ekstrovert* dapat dipahami sebagai cara yang berbeda dalam menjalani proses interaksi dan pembentukan diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini mencapai tujuan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* serta hubungannya dengan interaksi sosial mahasiswa Universitas Tazkia. Temuan utama menunjukkan bahwa kecenderungan *ekstrovert* lebih tinggi daripada *introvert* dan memiliki

hubungan positif yang lebih kuat dengan interaksi sosial, sedangkan kecenderungan *introvert* memiliki hubungan negatif sedang dengan interaksi sosial. Hasil tersebut mendukung pemahaman bahwa pembentukan diri mahasiswa berlangsung melalui proses interaksi sosial yang terus-menerus, dengan bentuk dan intensitas interaksi yang dapat berbeda sesuai dengan kecenderungan kepribadian masing-masing individu.

Referensi

- Kurniawan, & Stanislaus. (2016). "GAMBARAN bhd.". *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 195–199.
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah interaksi sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(2), 87–93.
- Putri, A. K. (2017). Jalan Tamblong: Kumpulan drama musik karya Remy Sylado (Kajian interaksionisme simbolik George Herbert Mead). *Jurnal Bapala*, 4(1), 1–10.
- Siti, N., & Siregar, S. (2011). Kajian tentang interaksionisme simbolik. *Jurnal Perspektif*, 4(2), 100–110.